

## Pelatihan Literasi Digital bagi Orang Tua: Langkah Menuju Keluarga Cerdas Digital

**Desi Novianti**

Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI

Email: [desi.novi4nti@gmail.com](mailto:desi.novi4nti@gmail.com)

**Yogi Bachtiar**

Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI

Email: [yogi.bachtiar@gmail.com](mailto:yogi.bachtiar@gmail.com)

**Dewi Anjani**

Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI

Email: [dewiunindra@gmail.com](mailto:dewiunindra@gmail.com)

Korespondensi Penulis: [dewiunindra@gmail.com](mailto:dewiunindra@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 31 Oktober 2023

Revised: 15 November 2023

Accepted: 1 Desember 2023

**Keywords:** *digital literacy, parents, training*

**Abstract:** *At RT 06/014 Kel. Palmerah, West Jakarta, there is an urgent need to increase digital literacy among parents, who vary in age and level of technological knowledge. Reliance on digital technology poses challenges in supervising children and online safety. This challenge can be overcome by conducting digital literacy training designed to close knowledge gaps, improve online security, and provide skills to use technology responsibly. This training is carried out through lectures, simulations, and practice. Survey results showed high satisfaction (4.2/5) with the training content, but there was demand for more hands-on activities, especially regarding social media and data security. This training aims to equip parents with the skills necessary to support their children's education in a dynamic digital environment.*

### Abstrak.

Di RT 06/014 Kel. Palmerah, Jakarta Barat, terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi digital di kalangan orang tua, yang memiliki usia dan tingkat pengetahuan teknologi yang berbeda-beda. Ketergantungan pada teknologi digital menimbulkan tantangan dalam mengawasi anak-anak dan keamanan online. Tantangan ini dapat diatasi dengan mengadakan pelatihan literasi digital yang dirancang untuk menutup kesenjangan pengetahuan, meningkatkan keamanan online, dan memberikan keterampilan untuk menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Pelatihan ini dilakukan melalui ceramah, simulasi, dan praktik. Hasil survei menunjukkan kepuasan yang tinggi (4,2/5) terhadap konten pelatihan, namun terdapat permintaan untuk lebih banyak melakukan aktivitas langsung, terutama terkait media sosial dan keamanan data. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali orang tua dengan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka dalam lingkungan digital yang dinamis.

**Kata Kunci:** literasi digital, Orang tua, Pelatihan

## PENDAHULUAN

Dalam era digital yang berkembang pesat, kemudahan akses internet melalui perangkat ponsel pintar telah membawa sejumlah perubahan dalam kehidupan Masyarakat (Febriani & Dewi, 2019). Indonesia, dengan posisinya sebagai salah satu negara dengan pengguna internet dominan di kawasan Asia Pasifik, mencatat lebih dari setengah milyar penduduknya telah terkoneksi dengan dunia maya (Kominfo, 2023). Namun, dibalik manfaatnya, tantangan serta risiko yang muncul dari penggunaan internet juga tidak bisa diabaikan. Oleh karena itu, mempersenjatai masyarakat, khususnya orang tua, dengan pengetahuan literasi digital menjadi penting sebagai langkah awal dalam membentuk keluarga yang cerdas dan aman di era digital (Helmi *et al.*, 2020; Yentri Anggeraini & Trislia Devana, 2022)

Literasi digital mengacu pada kemampuan untuk memahami dan menggunakan teknologi informasi secara efektif (Nawaf *et al.*, 2023; Suriani & Hadi, 2022) Bagi orang tua, literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga memahami aspek-aspek seperti keamanan *online* (Irma Lumbantobing *et al.*, 2023; Khoirunnisaa *et al.*, 2023), etika digital (Irma Lumbantobing *et al.*, 2023), dan manajemen informasi. Pemahaman ini sangat penting dalam membentuk keluarga yang cerdas dalam menghadapi dunia digital yang penuh informasi dan tantangan. Keluarga cerdas digital adalah kemampuan dalam memanfaatkan teknologi untuk kepentingan pendidikan dan hiburan, tetapi juga mampu mengidentifikasi dan mengelola risiko yang muncul dari penggunaan internet, seperti penipuan *online*, *cyberbullying*, dan paparan konten tidak layak (Sihotang *et al.*, 2023; Syahputra *et al.*, 2023).

Saat ini, tantangan literasi digital terutama terletak pada kesenjangan pengetahuan antara generasi (Syahputra *et al.*, 2023). Banyak orang tua yang kurang familiar dengan teknologi digital dibandingkan anak-anaknya. Hal ini menciptakan ketidakseimbangan dalam pengawasan dan pemahaman tentang aktivitas *online* yang dilakukan oleh anak-anak. Selain itu, kurangnya kesadaran tentang pentingnya literasi digital di kalangan masyarakat juga menjadi masalah (Andriani, 2023). Banyak orang tua yang belum menyadari pentingnya melindungi privasi dan data pribadi serta anak-anaknya di internet.

RT 06/014 Kel. Palmerah merupakan salah satu bagian wilayah yang ada di Jakarta Barat. Warga pada RT ini, memiliki populasi anak-anak beragam tingkatan pendidikan, dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, yang menandakan paparan beragam terhadap teknologi digital pada berbagai tahapan pendidikan. Dengan orang tua yang berusia dari awal

30-an hingga lanjut usia, terdapat variasi signifikan dalam kemampuan dan pengalaman dengan teknologi digital. Ketergantungan yang meningkat pada perangkat ponsel pintar dan internet menunjukkan integrasi teknologi dalam kehidupan sehari-hari, menghadirkan tantangan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kesenjangan literasi digital antara orang tua dan anak-anak. Hal ini bisa menghambat pengawasan efektif terhadap kegiatan *online* anak-anak, meningkatkan risiko paparan konten yang tidak sesuai atau interaksi *online* yang berbahaya. Kurangnya kesadaran tentang pentingnya privasi dan keamanan *online* juga menjadi perhatian, yang bisa memicu masalah seperti penipuan dan pencurian identitas. Selain itu, ada kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana teknologi dapat digunakan secara efektif dan aman untuk pendidikan dan hiburan.

Berdasarkan tantangan tersebut, kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menangani masalah-masalah ini dengan menyediakan pelatihan literasi digital, yang tidak hanya akan mengurangi kesenjangan pengetahuan, tetapi juga memberdayakan orang tua untuk mendukung perkembangan anak-anak dalam era digital. Sehingga tercipta warga yang lebih kuat dan berpengetahuan, di mana orang tua dapat memainkan peran aktif dan bijak dalam mendukung pendidikan anak-anak dan mengelola tantangan yang disajikan oleh lingkungan digital yang terus berubah.

## **METODE PELAKSANAAN**

Dalam pelaksanaan pelatihan ini yang bertujuan meningkatkan literasi digital orang tua, metode pelaksanaan dibagi menjadi tiga komponen utama: ceramah, simulasi, dan praktik. Setiap komponen dirancang untuk melengkapi dan memperkuat yang lain, memberikan pengalaman belajar yang holistik dan efektif.

### **1. Ceramah**

- Fase ini dimulai dengan sesi ceramah untuk memperkenalkan dan menjelaskan konsep-konsep dasar literasi digital. Ceramah ini dilakukan dengan menggunakan presentasi visual melalui software seperti Microsoft PowerPoint.
- Materi yang disampaikan mencakup pentingnya literasi digital dalam kehidupan sehari-hari, keamanan *online*, penggunaan media sosial yang bertanggung jawab, dan cara mengelola informasi serta penilaian konten.

### **2. Simulasi**

- Simulasi *online* menggunakan software seperti CyberCIEGE atau Simul8, digunakan untuk mensimulasikan berbagai situasi yang mungkin dihadapi di dunia maya,

membantu peserta memahami bagaimana menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam skenario nyata.

### 3. Praktik

- Peserta diberi kesempatan untuk langsung mempraktikkan pengaturan privasi pada platform media sosial nyata seperti Facebook, Instagram, atau Twitter. Serta perangkat lunak untuk mengontrol anak pada sistem operasi android.

Melalui kombinasi metode ceramah, simulasi, dan praktik, pelatihan PKM ini dirancang untuk tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan langsung oleh peserta dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memastikan bahwa orang tua tidak hanya menjadi lebih memahami digital, tetapi juga lebih siap dan mampu dalam menghadapi tantangan di era digital.

## PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan ini di lakukan di lingkungan warga RT 06/014 Kel. Palmerah, Jakarta Barat. Dengan peserta adalah 30 warga. Pelatihan literasi digital ini, dibagi menjadi beberapa tahapan penting untuk memastikan orang tua memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi era digital.



**Gambar 1.** Tahapan Pelatihan

Gambar 1 merupakan visual dari tahapan pelatihan dimana pada tahap pengenalan literasi digital, berfokus pada pengenalan konsep-konsep dasar literasi digital. Peserta diajak untuk memahami pentingnya literasi digital, terutama dalam konteks pengasuhan anak di era digital. Sesi ini juga menyediakan contoh kasus dan situasi di mana literasi digital sangat diperlukan, seperti dalam mengakses informasi yang akurat dan menghindari hoaks.

Salah satu kasus yang di paparkan adalah peserta menemukan artikel *online* tentang vaksinasi anak yang mengklaim bahwa vaksin dapat menyebabkan efek samping serius. Artikel tersebut memicu kekhawatiran dan keraguan terhadap program vaksinasi. Dengan pelatihan ini, pemateri menjelaskan bagaimana menilai keandalan sumber informasi tersebut dan mencari data yang akurat dari sumber yang terpercaya seperti situs kesehatan pemerintah atau organisasi kesehatan internasional.

Tahap workshop keamanan *online*, merupakan tahap untuk mendalami aspek keamanan internet. Peserta mendapatkan pengetahuan tentang cara melindungi data pribadi dan menghindari penipuan *online*. Materi ini juga mencakup cara mengidentifikasi dan menghadapi *cyberbullying*, serta tips praktis dalam mengatur privasi dan keamanan pada perangkat dan aplikasi yang sering digunakan. Berikut adalah beberapa contoh kasus yang dapat digunakan untuk mengilustrasikan materi keamanan *online*, seperti: 1) Menghindari Penipuan *Online*, dimana Orang tua menemukan iklan di media sosial tentang mainan edukatif dengan harga yang sangat menarik. Setelah melakukan pembayaran, produk tidak pernah dikirim dan penjual tidak dapat dihubungi. Untuk menghindari masalah ini peserta dibimbing cara memeriksa keaslian situs web dan penjual *online*, serta cara melakukan transaksi *online* yang aman; 2) Menghadapi *Cyberbullying*, seorang anak menerima pesan menghina dan ancaman melalui media sosial dari teman sekelasnya. Pelatihan ini memberitahukan cara mengidentifikasi tanda-tanda *cyberbullying*, langkah-langkah yang dapat diambil orang tua untuk melindungi anak, dan cara melaporkan kejadian tersebut ke platform yang bersangkutan atau otoritas yang tepat; dan 3) Mengatur Privasi dan Keamanan pada Perangkat dan Aplikasi: sebagai contoh anak secara tidak sengaja membagikan lokasi rumahnya di media sosial karena pengaturan privasi yang tidak tepat pada aplikasi tersebut. Pemateri memberikan penjelasan pentingnya mengatur pengaturan privasi pada perangkat dan aplikasi, memberikan panduan langkah demi langkah untuk mengonfigurasi pengaturan ini untuk melindungi privasi dan keamanan keluarga.

Pelatihan penggunaan media sosial yang aman, merupakan tahap dimana peserta diajarkan bagaimana menggunakan media sosial secara bertanggung jawab. Fokus utama adalah pada etika bermedia sosial dan dampak media sosial pada anak-anak dan remaja. Selain itu, dibahas pula cara-cara efektif untuk mengawasi penggunaan media sosial oleh anak-anak.

Tahap manajemen informasi dan penilaian konten, menekankan pada keterampilan mengevaluasi keandalan informasi *online* dan strategi dalam mengidentifikasi konten yang

tidak sesuai atau berbahaya untuk anak-anak. Peserta diajarkan bagaimana memilih dan memilah informasi yang ditemukan di internet. Sebagai contoh kasus yang dibahas pemilihan sumber informasi kesehatan *online*, dimana peserta mencari informasi *online* tentang cara terbaik untuk meningkatkan imunitas anak. Peserta menemukan berbagai artikel, beberapa menyarankan vitamin tertentu, sementara yang lain mengusulkan diet khusus. Namun, beberapa dari sumber ini sepertinya tidak memiliki dasar ilmiah yang kuat dan lebih berorientasi pada pemasaran produk.

Dalam situasi ini, peserta akan diajarkan bagaimana memeriksa keandalan sumber informasi tersebut. Peserta akan belajar cara membedakan antara sumber informasi kesehatan yang kredibel dan yang tidak, misalnya dengan memeriksa apakah artikel tersebut mengutip penelitian ilmiah atau apakah penulisnya memiliki kualifikasi yang relevan. Pelatihan ini juga akan membahas pentingnya mencari informasi dari sumber yang terpercaya seperti situs web lembaga kesehatan pemerintah atau organisasi kesehatan terkemuka.

Sementara contoh kasus yang di paparkan oleh pemateri, untuk masalah menghadapi konten yang tidak sesuai untuk anak, dimana orang tua menemukan bahwa anak telah menonton video *online* yang berisi konten yang tidak sesuai untuk usia anak, seperti kekerasan atau bahasa yang kasar, melalui platform streaming video populer. Dalam kasus ini, peserta akan diajarkan strategi untuk mengatur filter pada platform streaming dan menggunakan kontrol orang tua untuk membatasi akses ke konten yang tidak sesuai. Pelatihan akan menekankan pentingnya secara aktif memantau dan mengatur penggunaan internet oleh anak-anak, serta memberikan pedoman tentang bagaimana mendiskusikan dengan anak-anak mengenai jenis konten yang harus dihindari dan alasan mengapa konten tersebut tidak sesuai.



**Gambar 2 .** Beberapa Aplikasi Kontrol Orang Tua  
(Play Store, 2023)

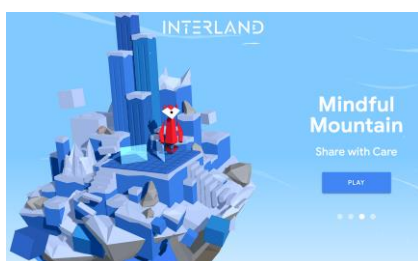
Tahap selanjutnya adalah aktivitas praktis dan simulasi, dimana tahap kelima ini merupakan penerapan praktis dari teori yang telah dipelajari. Melalui serangkaian aktivitas interaktif dan simulasi, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan keahlian yang telah dipelajari, termasuk menghadapi skenario umum di dunia digital. Perangkat lunak yang

dijadikan contoh adalah CyberCIEGE atau Simul8, dimana peserta nantinya menghadapi berbagai situasi yang mungkin terjadi di dunia maya, seperti serangan *cyber*, pengelolaan privasi, dan keamanan data. Tujuan dari simulasi ini adalah untuk memberikan pengalaman langsung dalam menghadapi dan menangani tantangan digital.

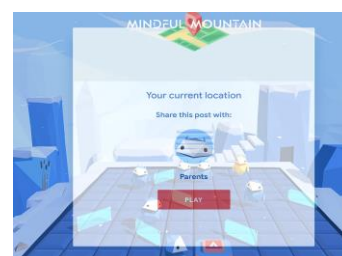


**Gambar 3.** Tampilan Simulasi Keamanan Siber: Pengenalan ke CyberCIEGE Physical Security  
(CyberCIEGE, 2023)

Selain itu, peserta juga diberikan praktik untuk bermain permainan edukatif seperti 'Interland' dari Google, yang dirancang untuk memperdalam pemahaman tentang konsep keamanan internet. Permainan ini mengajarkan tentang keamanan *online*, cara mengenali ancaman seperti *phishing* dan *malware*, serta pentingnya menjaga privasi dan keamanan informasi pribadi. Tahapan ini tidak hanya menantang peserta untuk menguji pengetahuan dan keterampilan peserta dalam lingkungan yang terkontrol, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dalam menerapkan literasi digital dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus membantu peserta menginternalisasi pembelajaran dan mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia digital yang semakin kompleks.



**Gambar 4.** Tampilan awal Interland (Interland, 2023)

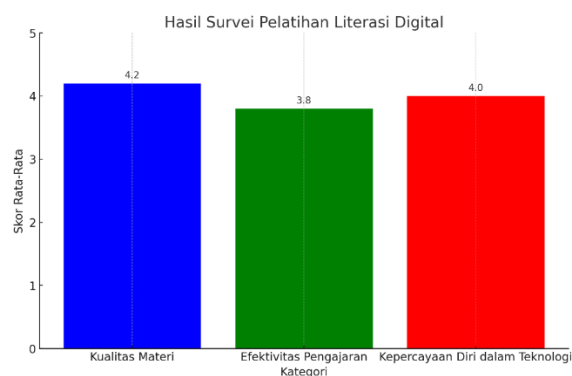


**Gambar 5.** Tampilan Interland : cara memberikan lokasi dengan aman (Interland, 2023)

Setelah teori dan praktik dilaksanakan maka tahap berikutnya adalah sesi tanya Jawab. Tahap ini memberikan ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman, kekhawatiran, dan bertanya tentang topik-topik tertentu. Sesi ini juga menjadi wadah diskusi tentang solusi praktis untuk masalah yang dihadapi sehari-hari terkait penggunaan teknologi oleh anak-anak. Pada sesi ini pertanyaan mengenai bagaimana menggunakan aplikasi untuk mengontrol kegiatan anak-anak sekitar 36%, mengatasi penipuan online 25%, mengidentifikasi malware 20%, dan 19% pernyataan membahas kategori lainnya.

Tahap terakhir dari pelatihan ini adalah evaluasi dan *feedback*, bertujuan untuk mengevaluasi dan mengumpulkan umpan balik dari peserta terhadap seluruh pelatihan. Hal ini penting untuk mengukur efektivitas pelatihan dan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pelatihan di masa mendatang.

Dari hasil survei, didapatkan bahwa secara umum, materi pelatihan dinilai tinggi dengan rata-rata skor 4.2 dari 5, menunjukkan kepuasan peserta terhadap kualitas konten yang disampaikan. Namun, terdapat ruang untuk perbaikan dalam metode pengajaran, yang mendapat skor rata-rata 3.8. Selain itu, pelatihan berhasil meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan teknologi, dengan skor rata-rata 4.0. Dari jawaban terbuka, beberapa peserta menyarankan untuk menambahkan lebih banyak sesi praktik, terutama yang berkaitan dengan penggunaan media sosial, serta menambahkan materi tentang keamanan data pribadi. Sesi simulasi mendapatkan umpan balik positif, banyak peserta menyatakan bahwa ini membantu peserta dalam memahami situasi dunia nyata dengan lebih baik.



Gambar 6. Grafik *Feedback* Pelatihan



## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Pelatihan literasi digital di RT 06/014 telah berhasil mengurangi kesenjangan pengetahuan digital antara orang tua dan anak-anak, meningkatkan keterampilan orang tua untuk mendampingi anak-anak di era digital. Survei menunjukkan kepuasan yang tinggi (4.2/5) terhadap materi yang disajikan, namun peserta merekomendasikan peningkatan pada metode pengajaran dan penambahan praktik aplikatif, terutama dalam penggunaan media sosial dan manajemen keamanan data. Simulasi dipandang efektif untuk memperkuat pemahaman praktis. Pelatihan ini diharapkan tidak hanya memperkuat literasi digital di komunitas tetapi juga mendorong partisipasi aktif orang tua dalam pendidikan digital anak-anak.

### Saran

Berdasarkan hasil pelatihan dan umpan balik yang diterima, berikut adalah beberapa saran untuk meningkatkan program literasi digital bagi orang tua:

1. Penyempurnaan Metode Pengajaran: Integrasikan lebih banyak metode pembelajaran aktif dan partisipatif untuk meningkatkan keterlibatan peserta, seperti diskusi kelompok atau kegiatan berbasis proyek.
2. Peningkatan Sesi Praktik: Tambahkan lebih banyak sesi interaktif yang memungkinkan peserta untuk mempraktikkan pengaturan keamanan pada perangkat dan aplikasi media sosial masing-masing. Dan sediakan laboratorium praktik dimana peserta dapat berlatih dengan bimbingan instruktur.
3. Penambahan Materi Pelatihan: Kembangkan dan sertakan materi tentang keamanan data pribadi dan pengenalan terhadap penipuan digital serta cara pencegahannya. Serta sediakan sesi tentang cara mendidik anak-anak mengenai etika dan keamanan online.
4. Evaluasi dan Feedback Berkelanjutan: Lakukan survei *follow-up* untuk menilai penerapan keterampilan yang dipelajari dan efektivitas pelatihan dalam jangka panjang. Dan buat sistem *feedback* yang memungkinkan peserta memberikan saran setelah mereka menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
5. Dukungan Pasca-Pelatihan: Sediakan sumber daya *online* atau *hotline* yang dapat diakses oleh peserta jika memerlukan bantuan atau konsultasi lebih lanjut setelah pelatihan

6. Personalisasi Pelatihan: Sesuaikan materi pelatihan dengan kebutuhan spesifik berbagai kelompok usia dan tingkat kecakapan digital, memastikan bahwa semua peserta mendapatkan manfaat maksimal dari pelatihan.
7. Kemitraan dengan Lembaga Pendidikan: Bentuk kemitraan dengan sekolah dan perguruan tinggi untuk mendukung edukasi literasi digital yang berkelanjutan bagi orang tua dan anak-anak.

Melalui implementasi saran-saran ini, program pelatihan literasi digital diharapkan menjadi lebih efektif dan relevan, memperkuat komunitas dengan pengetahuan dan keterampilan digital yang diperlukan untuk mendukung kehidupan digital yang aman dan produktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, K. (2023). *Pentingnya Literasi Digital di Kalangan Masyarakat Indonesia*. Viva. <https://www.viva.co.id/vstory/opini-vstory/1572156-pentingnya-literasi-digital-di-kalangan-masyarakat-indonesia>
- CyberCIEGE. (2023). *CyberCIEGE - Center for Cybersecurity and Cyber Operations - Naval Postgraduate School*. Naval Postgraduate School. <https://nps.edu/web/c3o/cyberciege>
- Febriani, N., & Dewi, W. W. A. (2019). *Perilaku Konsumen di Era Digital: Beserta Studi Kasus*. Universitas Brawijaya Press.
- Helmi, A. F., Husna, A. N., Budiarto, Y., Permana, M. Z., Reginasari, A., Herdiyanto, Y. K., Rembulan, C. L., Vembriati, N., Renanita, T., & Press, U. G. M. (2020). *Psikologi Untuk Indonesia: Isu-Isu Terkini Relasi Sosial dari Intrapersonal hingga Interorganisasi*. Gadjah Mada University Press.
- Interland. (2023). *Play Interland - Be Internet Awesome*. Google. [https://beinternetawesome.withgoogle.com/en\\_us/interland](https://beinternetawesome.withgoogle.com/en_us/interland)
- Irma Lumbantobing, A., Setiadi, B., Awaluddin Nafsah, B., Rohma Nuraini, D., Nufus Iriyanti, H., Hanif Febriliyan, I., Mardani Saputra, R., Juani Adrasah, S., Suryadinata, & Fansyuri, M. (2023). Peningkatan Pemanfaatan Teknologi dan Literasi Digital pada Siswa SMK PGRI Larangan. *APPA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1 SE-), 20–26. <https://jurnalmahasiswa.com/index.php/appa/article/view/241>
- Khoirunnisaa, N., Muhajirin, A., Tabaruk, Z., Suwarno, A., Setiawan, J., S.P, W. S., & Fathul Wathon, Z. (2023). Peningkatan Kompetensi Digital Safety Pada Desa Setia Mulya Kabupaten Bekasi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4 SE-Articles), 7067–7071. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.16638>
- Kominfo. (2023). *Kominfo : Pengguna Internet di Indonesia 63 Juta Orang*. Kominfo. [https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita\\_satker](https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita_satker)
- Nawaf, A., Azura, S., Gultom, S. F., Afriansyah, W., & Putra, A. D. (2023). Analisis Literasi Digital Dalam Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Remaja Desa Payung Kec. Payung Kab. Karo. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2 SE-Articles), 337–343. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i2.235>

- Play Store. (2023). *parental control - Android Apps on Google Play*. Google Play. [https://play.google.com/store/search?q=parental control&c=apps&hl=en&gl=US](https://play.google.com/store/search?q=parental%20control&c=apps&hl=en&gl=US)
- Sihotang, H. N. J., Wahyuni, R., Yunistita, P, E., S, D., & T, R. (2023). Socialization Regarding Negative Impacts of Use Gadgets for Al-Washliyah Berastagi Private Elementary School Students. *Indonesian Journal of Society Development*, 2(1), 33–42. <https://doi.org/10.55927/IJSD.V2I1.3174>
- Suriani, A. I., & Hadi, S. (2022). Kebijakan Literasi Digital Bagi Pengembangan Karakter Peserta Didik. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 7(1), 54–64. <https://doi.org/10.26618/JKPD.V7I1.7030>
- Syahputra, A., Sukmawati, E., Syafitri, R., Ar Ridho Jl Labuhan Tanggga Besar Kecamatan Bangko Kab Rokan hilir, S., Tafakkuh Fiddin Dumai, I., & Muhammadiyah Riau, U. (2023). Dampak Buruk Era Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Remaja Usia Sekolah (dalam Perspektif Pendidikan Islam). *Journal of Education Research*, 4(3), 1265–1271. <https://doi.org/10.37985/JER.V4I3.402>
- Yentri Anggeraini, & Trislia Devana. (2022). Literasi Digital Untuk Orang Tua Di Era Pembelajaran Digital. *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(02 SE-Articles), 48–51. <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/pkm/article/view/354>